

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi informasi dan teknologi berkembang cukup pesat akhir-akhir ini. Dunia menjadi lebih tidak pasti dan lebih kompetitif untuk bisnis sebagai akibat dari kemajuan teknologi (Prayogi & Wibowo, 2022). Perusahaan saat ini harus mampu bersaing dengan sukses di lingkungan bisnis yang sangat maju dan berkembang. Perusahaan harus mengatasi rintangan ini untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus mampu mengelola keuangannya (C. R. Dewi & Fachrurrozie, 2021). Untuk mengetahui perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik, bisa dilihat dari kinerja keuangannya.

Sucipto menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang digunakan untuk menilai seberapa berhasil suatu organisasi atau bisnis menghasilkan keuntungan dengan tujuan untuk menentukan prospek perusahaan, potensi pengembangan dan pertumbuhan dalam memanfaatkan dan memaksimalkan ketersediaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan (Angelia dalam Nurainun, 2022). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengatur perusahaan dari perspektif laporan keuangan (Jati et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan seringkali dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Setiap pemangku kepentingan terutama investor, sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Bhunia menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan

memerlukan penggunaan hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan karakteristik kinerja kuantitatif suatu perusahaan (Mbona & Yusheng, 2019).

Laporan keuangan disiapkan dan dipublikasikan untuk menginformasikan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan serta mereka yang membuat keputusan ekonomi (Lestari & Khafid, 2021). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan para pengambil keputusan akses ke informasi tentang posisi entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan perusahaan meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan mencakup penilaian kualitatif dari posisi perusahaan dan laporan tentang bagaimana perusahaan menggunakan modalnya dalam produksi, untuk menentukan seberapa efektif perusahaan telah menggunakan sumber dayanya sesuai dengan keputusan manajemen. Agar laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat bagi publik, mereka harus dapat mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan meliputi analisis *common size*, analisis rasio keuangan, analisis indeks baik menggunakan pendekatan silang (*cross sectional approach*) maupun analisis data seri (*time series analysis*) dan analisis industri. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan (Latifah et al., 2019). Menurut Ahmad Khaliq, rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator yang sangat

penting yang dapat ditentukan dari catatan keuangan, dan digunakan untuk menggambarkan kondisi di masa lalu, masa kini dan masa depan (Restianti & Agustina, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu bentuk analisis manajemen yang komprehensif dan dapat digunakan untuk mendeteksi kesehatan keuangan perusahaan dengan menganalisis sebagian atau keseluruhan arus kas atau kinerja perusahaan (Harmono, 2022:104). Groppelli dan Nikbakht berpendapat bahwa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ke dalam empat aspek utamanya meliputi : rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas (Liu et al., 2013).

Rasio likuiditas sangat penting untuk kinerja keuangan karena likuiditas sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Okwoli dan Kpelai, rasio likuiditas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Egbunike, 2018). Menurut Muhammad dkk, kuantitas kas atau aset likuid lainnya yang dimiliki perusahaan disebut sebagai likuiditasnya. Ada banyak rasio yang dapat digunakan mengevaluasi likuiditas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran (Samo & Murad, 2019). Rasio likuiditas meliputi, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Dalam penelitian ini rasio lancar (*current ratio*) mewakili rasio likuiditas. Rasio lancar berdampak pada profitabilitas perusahaan, dan rasio lancar yang tinggi berpengaruh pada nilai profitabilitas yang tinggi untuk perusahaan. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat karena rasio likuiditasnya meningkat. Disisi lain, rasio lancar yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam

melunasi hutang jangka pendek, yang dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban lainnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Septiana, 2019:80). Okwoli dan Kpelai menjelaskan bahwa *leverage ratio* atau rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menilai risiko usaha maupun keuangan perusahaan. *Leverage ratio* bertujuan untuk mengukur proporsi dari total aset yang dibiayai oleh utang (Egbunike, 2018). Rasio solvabilitas meliputi *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *term debt equity ratio*. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) mewakili rasio solvabilitas. Profitabilitas dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Semakin besar rasio utang, semakin besar dampak negatifnya terhadap profitabilitas, karena sebagian dari keuntungan perusahaan diperlukan untuk membayar bunga pinjaman (Prakoso & Chabachib, 2016).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya (M. Dewi, 2017). Rasio aktivitas juga menampilkan bagaimana aset perusahaan yang dibiayai melalui utang atau oleh pihak ketiga digunakan. Bank atau investor adalah contoh pihak ketiga. Rasio aktivitas meliputi *total assets turnover*, *fixed assets turnover*, *accounts receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *average days inventory* dan *working capital turnover* (Sujarweni, 2019:112). Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover* (TATO) mewakili rasio aktivitas. Semakin besar rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dapat memanfaatkan asetnya. Pemanfaatan aset secara efektif akan berdampak besar pada

kemampuan aset untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Prakoso & Chabachib, 2016).

Menurut (Lai & Aziz, 2014) rasio rentabilitas atau profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi atau penjualannya. Sementara itu, rasio profitabilitas didefinisikan oleh Kasmir sebagai ratio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu (Maryani et al., 2016). Semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien perusahaan, karena pengembalian aset yang tinggi memerlukan aset produktif berkualitas tinggi yang dikelola secara efektif. Rasio profitabilitas atau rentabilitas meliputi *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating return on asset*, dan *operating ratio* (Sujarweni, 2019:111). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

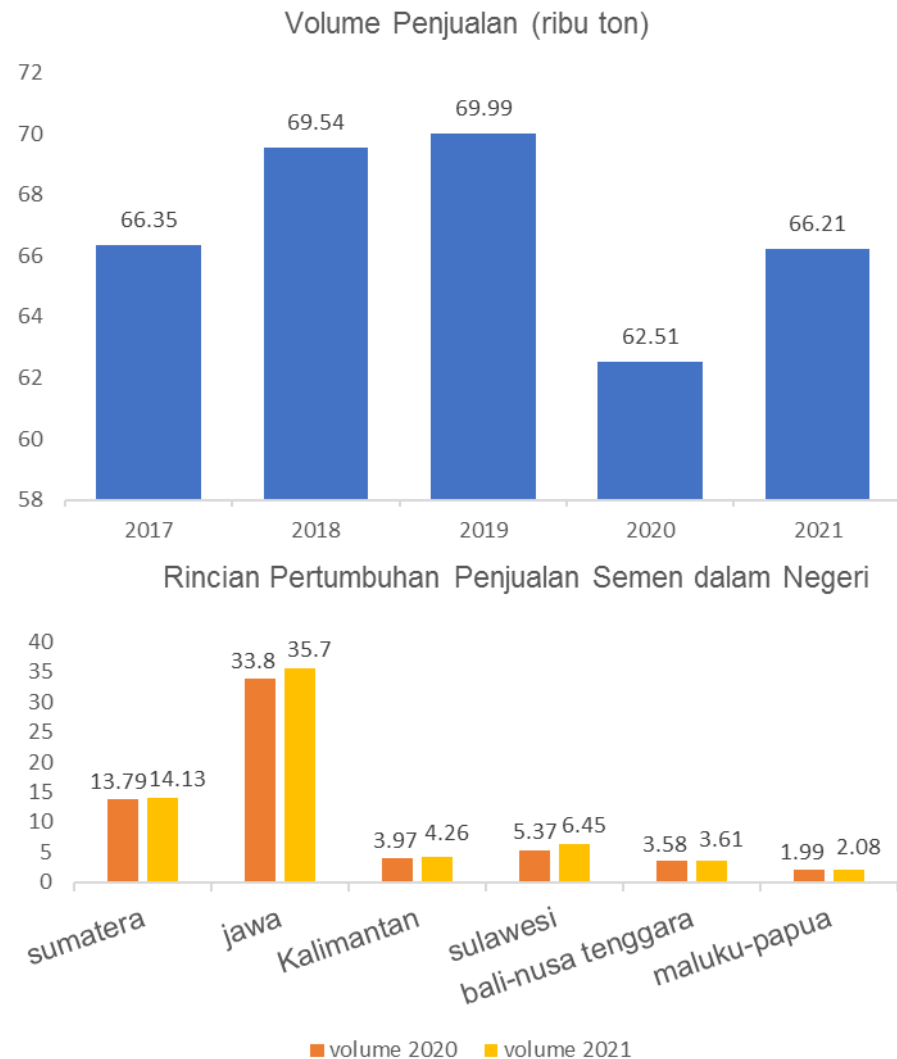
Pada penelitian terdahulu terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* yaitu pada penelitian (Arum & Afrisah, 2022) *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2019. Namun hasil itu berbeda pada penelitian (Hantono et al., 2019) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Pada penelitian (Hutapea et al., 2020) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Namun hasil itu berbeda pada penelitian (Diana et al., 2022) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

pada perusahaan manufaktur subsektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode 2016- 2020.

Pada penelitian (Tambunan et al., 2021) *total assets turnover* secara parsial berpengaruh atas *return on assets* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun hasil itu berbeda pada penelitian (Hantono et al., 2019) secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri semen merupakan salah satu elemen penting bagi perekonomian di Indonesia. Semen merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan infrastruktur dan properti seperti rumah, jembatan, jalan raya, hingga pembangunan gedung-gedung lainnya. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat, permintaan semen domestik tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,9% dibandingkan pada tahun 2020. Adapun permintaan semen tahun 2021 masih dibawah capaian pada tahun 2019.



Gambar 1. 1 Data penjualan dan Rincian Pertumbuhan Semen dalam Negeri

Sumber: Bisnis Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 peningkatan permintaan semen pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan hampir di semua daerah, dengan Jawa mengalami peningkatan terbesar yaitu 5,5% dan berkontribusi sekitar 55% dari total penyerapan nasional. Berikutnya adalah Sulawesi, di mana konsumsi meningkat 20,1%, Kalimantan sebesar 7,2%, serta Maluku dan Papua sebesar

3,9%. Sebaliknya, konsumsi hanya meningkat 2,5% di Sumatera dan 0,8% di Bali dan Nusa Tenggara.

Penelitian ini dilakukan atas dasar latar belakang, maka judul penelitian adalah **"ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021"**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total assets turnover*) terhadap *return on assets*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Untuk menganalisa apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk menganalisa apakah *total assets turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk menganalisa apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis :

Untuk memberikan wawasan tentang perkembangan pengetahuan ekonomi, yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan, khususnya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal yang telah dikaji.

b. Bagi calon investor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai status keuangan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sub sektor semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.